

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan landasan utama dari pembentukan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu, serta berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Menurut Trianto (2014) melalui pendidikan sumber daya manusia khususnya peserta didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun (2003) Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang unggul. Sebagai negara berkembang, Indonesia terus melakukan perbaikan dan peningkatan pada sistem pendidikan untuk memenuhi tuntutan global dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul yang berasal dari pendidikan yang baik, akan memberikan kemampuan bagi Indonesia untuk dengan mudah mengadaptasi inovasi dan perkembangan teknologi sesuai dengan perkembangan global. Perkembangan teknologi tersebut akan memberikan kemudahan dalam proses inovasi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan keunggulan kualitas sumber daya manusia yang diperoleh melalui pendidikan, diharapkan bahwa individu akan lebih mampu menghadapi dan mengambil manfaat dari perubahan-perubahan dalam ranah global, khususnya di bidang ekonomi.

Dengan gelar yang diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan juga dianggap sebagai modal yang mampu membuka peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi pribadi maupun secara makro.

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan lepas dari peran sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa lembaga formal yaitu sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah (2011) sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terjadi antara siswa dan guru di dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif dalam mendapatkan pengetahuan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan dalam perilaku serta keterampilan siswa yang dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan beragam dan sesuai dengan faktor yang memengaruhi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

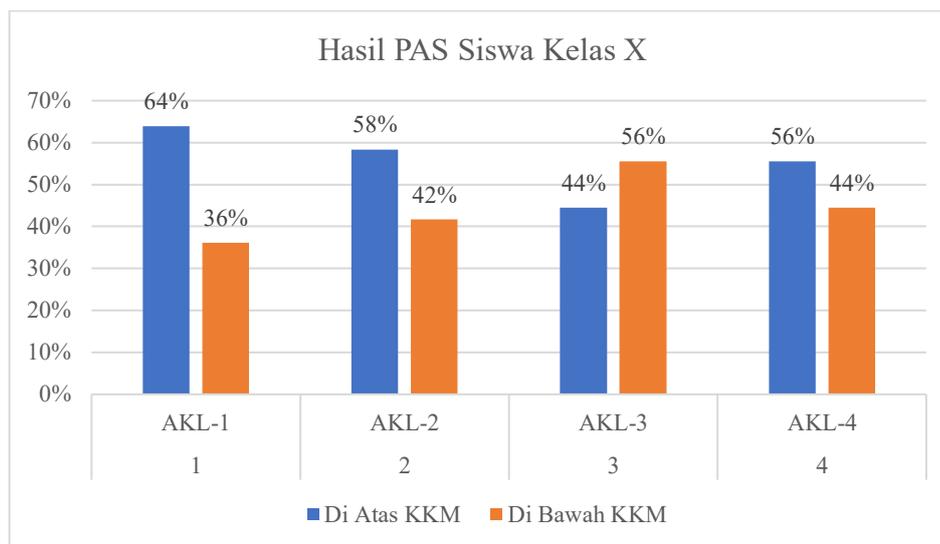
Salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Nomor 29 Tahun (1990) Tentang Pendidikan Menengah Pasal (1) ayat 3 SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Secara umum, tujuan SMK adalah fokus pada fungsi tunggal yaitu menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu setelah lulus dari sekolah (Santika et al., 2023).

SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusannya yang unggul dan berprestasi untuk menjadi penerus bangsa yang ideal. Tidak hanya menciptakan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik, SMK juga bertujuan untuk membentuk individu yang unggul dalam aspek karakter, hal ini tercermin dari kurikulum yang mencakup pembelajaran soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, serta pembelajaran mengenai etika profesi. SMK melatih siswanya untuk memiliki kemampuan praktis yang sesuai dengan tuntutan

profesi di bidang keahliannya. Dengan demikian proses belajar mengajar di SMK cenderung pada penerapan materi dengan metode pembelajaran praktik di sekolah untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, lulusan SMK akan terbentuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dunia kerja.

Dengan metode pembelajaran praktik serta harapan besar pada siswa SMK untuk menjadi lulusan yang unggul sesuai dengan tujuan SMK, maka penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai seluruh pembelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Mulai dari pelajaran produktif sesuai dengan bidang keahliannya hingga pada mata pelajaran adaptif dan normatif. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) merupakan kompetensi keahlian yang ada di SMK dan termasuk pada kelompok bisnis dan manajemen, dan akuntansi dasar adalah salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari mata pelajaran produktif akuntansi lainnya. Mata pelajaran ini merupakan bagian integral dari kurikulum SMK pada bidang keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, dan diperuntukkan bagi siswa SMK kelas 10. Mata pelajaran ini pun merupakan mata pelajaran yang mendasari seluruh pelajaran produktif yang akan dilalui oleh siswa selama belajar di SMK. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang baik pada mata pelajaran akuntansi dasar agar siswa mendapatkan pencapaian akademis yang baik selama belajar di SMK.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami mata pelajaran akuntansi dasar. Hal ini didasarkan pada observasi terhadap hasil dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di salah satu SMK yang merupakan SMK favorit di Kabupaten Cianjur yaitu SMK Negeri 1 Cianjur. Hasil PAS digunakan oleh guru sebagai indikator untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa pada aspek kognitif setelah melaksanakan proses belajar. Hasil observasi menunjukkan masih ada siswa kelas X yang memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan angka 75 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.



Sumber: SMK Negeri 1 Cianjur (diolah)

**Gambar 1. 1 Jumlah Siswa Yang Memiliki Hasil PAS Di Bawah KKM**

Dari gambar 1.1 dapat kita ketahui bahwa masih terdapat siswa SMK Negeri 1 Cianjur yang memiliki hasil belajar Akuntansi Dasar di bawah KKM. Bahkan pada kelas AKL-3 siswa dengan hasil belajar di bawah KKM lebih banyak dari siswa dengan hasil belajar di atas KKM. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akuntansi dasar yaitu memberikan pemahaman bagi siswa mengenai berbagai materi akuntansi mulai dari prinsip dan konsep akuntansi hingga pada pemahaman mengenai siklus akuntansi pada akuntansi jasa dan dagang yang dapat diukur melalui PAS tersebut.

Akuntansi dasar memegang peran kunci sebagai pondasi bagi bidang keahlian akuntansi yang perlu dimiliki oleh siswa SMK. Perlu adanya pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran akuntansi dasar karena akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang bersifat siklus yang berarti bahasan dalam mata pelajaran ini berkaitan dengan mata pelajaran selanjutnya di bidang keahlian akuntansi. Ketidakmampuan siswa untuk memahami dengan baik mata pelajaran akuntansi dasar memiliki dampak serius bagi kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi pada tingkat yang lebih tinggi selama di SMK (Carlina, 2020). Ketidaktahuan siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan berdampak secara berkelanjutan dan memengaruhi pencapaian akademis siswa secara menyeluruh, karena siswa akan terus mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain

yang berkaitan dengan akuntansi dasar, yang menjadi dasar bagi mata pelajaran tersebut.

Kurangnya pemahaman pada mata pelajaran akuntansi dasar juga dapat memengaruhi kualitas siswa dan pencapaian tujuan pendidikan di SMK (Pratiwi & Isroah, 2020). Sebagaimana tujuan pendidikan SMK adalah untuk mencetak lulusan yang unggul dan siap terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya, maka pemahaman yang baik mengenai mata pelajaran akuntansi dasar menjadi prasyarat yang tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dasar harus menjadi fokus utama dalam pembangunan kualitas pendidikan di SMK. Hal ini penting agar lulusan SMK memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan menjadi profesional yang kompeten dalam bidang akuntansi.

Hasil belajar siswa yang rendah merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius, karena dampaknya tidak hanya terbatas pada tingkat individual siswa, tetapi juga mencakup pengaruh negatif pada kinerja guru juga bagi keseluruhan sekolah. Jika hasil belajar terus menurun maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran di SMK pun tidak akan terwujud.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya dapat dianalisis menggunakan teori belajar kognitif, dimana teori tersebut berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, teori ini berpendapat bahwa siswa membangun kemampuannya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan (Zaini, 2020). Dalam teori belajar kognitif tujuan dan perubahan tingkah laku ditentukan oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses pembelajaran (Nurhayani & Salistina, 2022). Dengan demikian kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar akan berbeda sesuai dengan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Syah (2011) hasil belajar memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar setiap anak, faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani yang dimiliki siswa. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar siswa. Dan faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Susanto, 2014). Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan terdorong untuk aktif dan terlibat dalam melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Atkinson (1989) menyatakan bahwa jika motivasi siswa untuk berhasil lebih tinggi daripada motivasi untuk tidak gagal, maka siswa akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang akan dihadapinya, siswa akan mencari soal yang sukar untuk melatih kemampuan belajarnya.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carlina (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hosen (2021), Mariyana (2024), dan Pratiwi (2020) pun menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil penelitian Jazari (2019) menyebutkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain faktor motivasi yang merupakan faktor internal dari proses belajar siswa, faktor eksternal seperti lingkungan juga memiliki peran penting bagi hasil belajar siswa. Salah satu lingkungan yang sangat dekat dengan siswa adalah

lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa untuk melakukan proses belajar dan melakukan sosialisasi untuk membentuk kepribadian diri. Kualitas pendidikan yang diterima siswa di lingkungan keluarga menjadi aspek kritis yang memengaruhi kesuksesannya saat proses belajar. Dengan demikian perhatian orang tua, suasana rumah, relasi antar anggota, keadaan ekonomi keluarga, serta jumlah fisik anggota keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tokan (2019), Wahid (2020), Indrianti (2022), dan Nabilah (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian yang dilakukan oleh Annauval (2021), Putra (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri Kabupaten Cianjur”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proporsi motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri Kabupaten Cianjur.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proporsi motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri Kabupaten Cianjur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya kajian dalam penerapan teori belajar kognitif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui faktor motivasi belajar.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memonitoring hasil belajar siswa nya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa

###### **c. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui faktor lingkungan keluarga.

###### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa untuk menjadi pembelajaran peneliti jika suatu saat menjadi seorang pendidik.